BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul Makna Filosofis Lukisan Simbol Iwak Telu Sirah Sanunggal pada Masyarakat Keraton Kanoman dengan menggunakan Analisis teori Ferdinan De Saussure, akhinya dapat di simpulkan yakni, munculnya Ilustrasi Iwak Telu Sirah Sanuggal pada lingkungan Masyarakat Keraton Kanoman ini, menandakan lingkungan tersebut mendalami tarekat syattariyah. Walapun pada praktiknya tidak semua mengikuti ajaran tersebut. Adanya simbol tersebut dalam lingkungan keraton menjadikan unsur-unsur tasawuf mewarnai kehidupan keagamaan masyarakatnya. Sehingga, tidak heran jika nuansa tasawuf menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman keagamaan kaum muslimin. Simbol *Iwak telu sirah sanunggal* juga merupakan salah satu Representasi dari simbol Segitiga yang mengandung makna yang sangat mendalam.

Persepsi yang muncul dalam lingkungan masyarakat keraton kanoman mengenai ilustrasi Simbol *Iwak telu sirah sanunggal* ini bukan hanya menandakan unsur tarekat, akan tetapi sebagai gambaran makna yang sangat mendalam, yakni makna Iwak (Ikan) juga yang menjadi binatang laut dengan istilah "walaupun air laut rasanya asin ikan ini tetap rasanya tawar". Jadi, sama halnya dengan kaum sufi pula "dimana tempatnya berada dengan segala lingkungan apapun. Meskipun lingkungannya buruk tidak pernah terintervensi apapun". Salah satu bentuk tradisi dilinkungan masyarakat keraton kanoman yakni pada menu dalam acara Syukuran pasti terdapat adanya Iwak (ikan) laut sebagai salah satu menu yang mewarnai hidangan tersebut.

Makna Filosofis yang terkandung dalam lukisan simbol *Iwak telu sirah sanunggal* ini memuat dzat, sifat, dan Af'al yang merupakan Satu kesatuan. Bagian kepala atau satu kepala pada luksan *Iwak telu sirah sanunggal* ini berbeda yakni menggunakan simbol Yin dan Yang. Simbol Yin dan Yang merupakan simbol yang berlawanan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Dalam Teori Filsfat Tao simbol Yin dan Yang mengandung unsur keseimbangan. Dalam Islam simbol Yin dan Yang merupakan simbol satu kesatuan yang saling melengkapi setiap berbedaannya merupakan satu kesatuan dalam naungan yang sama yakni dalam Qonun Allah Ta'ala.

B. Saran-Saran

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kemampuan Peneliti dalam memahami pesan-pesan sastra dan keterbatasan dalam teknik mengungkapkan pemahaman melalui tulisan atau naskah. Bahwa setiap bagian dari skripsi ini tidak lepas dari kesalahan metodologis maupun kesalahan materi dan informasi. Jadi menurut Peneliti, tindakan yang terbaik adalah menyerahkan segala sesuatunya kepada Yang Maha Kuasa, dan semoga kesalahan yang sesekali Peneliti lakukan dapat membawa hikmah dan dimaafkan. Aamiin!

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON